

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pelajar SMA merupakan generasi muda yang sedang tumbuh jati dirinya, mencari idola yang dapat dijadikan panutan dalam langkah kehidupannya. Dengan pemahamannya yang belum mapan terhadap masalah-masalah yang timbul karena ketidakefektifan keadilan serta keterbukaan hukum yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, kemudian memicu timbulnya pemikiran negatif terhadap pemerintah dalam menegakkan hukum tersebut. Adanya istilah hukum meruncing ke bawah tetapi tumpul keatas, hal ini menambah pemikiran negatif peserta didik terhadap pemerintah. Pemikiran negatif peserta didik ini akan menurunkan kredibilitas karakter dan moral generasi muda terhadap kebangsaan dan nasionalisme. Hal tersebut akan mempengaruhi kelangsungan hidup bernegara dalam kesatuan dan persatuan NKRI. Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk mempunyai pemikiran yang positif guna menekan sikap yang bisa memicu turunnya kredibilitas karakter dan moral generasi muda.

Menurut Rasyid (2010, hlm. 41), pemikiran positif adalah potensi dasar yang mendorong manusia untuk berbuat dan bekerja dengan menginvestasikan seluruh kemampuan kemanusiaannya. Dengan demikian, pemikiran yang positif berpengaruh terhadap sikap dan perilaku peserta didik. Pemikiran positif inilah dapat menunjang perilaku peserta didik untuk menjadi baik serta mampu terhindar dari sikap-sikap yang menurunkan kredibilitas moral dan karakter tersebut.

Hal ini tidak terlepas dari peran pendidikan sebagai sarana peserta didik dalam mengembangkan proses berpikirnya terhadap fenomena ketidakefektifan keadilan dan keterbukaan hukum yang terjadi dalam masyarakat. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan demikian peran pendidikan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir positif peserta didik, karena melalui pendidikan peserta didik dapat lebih terarah

terutama dalam pegaplikasian sikap dan perilakunya di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Sikap tersebut diantaranya yaitu sikap spiritual yang tinggi, akhlak yang mulia dan keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik, negara dan masyarakat. Menurut Rasyid (2010, hlm. 230), berpikir positif memiliki beberapa peranan bagi peserta didik, yaitu : 1) Interaksi yang baik dengan orang lain 2) Kesabaran dan toleransi terhadap sesama manusia 3) Antusiasme 4) Kuatnya prinsip dan tujuan hidup.

Menurut pendapat Rasyid di atas seseorang yang mempunyai pemikiran yang positif maka akan mempunyai sikap yang dapat menguntungkan dirinya sendiri dan orang disekitarnya. Peran pendidikan yang memiliki peran sangat penting dalam membentuk peran peserta didik yang memiliki perilaku yang baik dalam hal akademik maupun spiritual tersebut sangat berkesinambungan dengan fungsi berpikir positif. Hubungan antara pendidikan dengan berpikir positif ini dilihat dari fungsi berpikir positif dan peranan pendidikan itu sendiri.

Peranan pendidikan dalam mewujudkan sikap berpikir positif peserta didik ini tidak terlepas dari jasa seorang guru dalam penerapannya. Guru mempunyai tugas sebagai pengajar dan pendidik sangatlah berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan berpikir positif peserta didik. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir positif peserta didik ini salah satunya dapat dilakukan dengan peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Setiap guru berkeinginan agar kegiatan belajar mengajarnya berjalan lancar. Untuk itu, sudah seharusnya guru memahami metode apa yang digunakan dalam pembelajaran PPKn agar peserta didik bisa menerapkan serta memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pemahaman guru terhadap permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik ini sangatlah penting selama proses pembelajaran berlangsung.

Kenyataannya, bahwa pembelajaran yang terjadi di ruang-ruang kelas masih di dominasi pembelajaran dengan sistem tradisional. Secara tradisional, pembelajaran telah dianggap sebagai pembelajaran yang monoton dengan ceramah, latihan, quis dan test yang rutin dilaksanakan pada peserta didik. Pembelajaran yang monoton tersebut menimbulkan rasa bosan peserta didik terhadap materi yang diberikan oleh guru. Dengan rasa mudah bosan terhadap pembelajaran ini peserta didik akan makin sulit untuk memahami materi yang diajarkan.

Menurut Komalasari (2010, hlm. 54), pendekatan pembelajaran dikelompokkan menjadi dua yaitu pendekatan kontekstual dan pendekatan konvensional/tradisional. Pendekatan kontekstual menempatkan peserta didik dalam konteks bermakna yang menghubungkan pengetahuan awal peserta didik dengan materi yang sedang dipelajari dan sekaligus memperhatikan faktor kebutuhan individual peserta didik dan peran guru.

Dengan adanya pendekatan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu menyimak dan mengimplementasikan pembelajaran di kelas dengan baik dan benar. Pemahaman peserta didik yang kurang dalam berpikir positif terhadap sistem hukum dan peradilan nasional ini seharusnya dapat memberikan dorongan terhadap pengajar untuk memberikan metode pembelajaran kontekstual yang tepat digunakan dalam meningkatkan proses berpikir positif peserta didik. Metode pembelajaran ini harus mengacu pada nilai-nilai keadaban kewarganegaraan yang sangat menjunjung tinggi nilai dan moral bangsanya.

Metode pembelajaran yang kreatif adalah salah satu upaya guru dalam meningkatkan minat peserta didik terutama dalam pembelajaran PPKn. Salah satu metode pembelajaran tersebut adalah metode pembelajaran sosiodrama. Dalam Depdiknas (2010, hlm. 23), metode pembelajaran sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkuthubungkan antara manusia, seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter dan lain sebagainya. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkannya.

Metode pembelajaran sosiodrama ini dinilai dapat meningkatkan antusiasme peserta didik dalam memahami sistem hukum dan peradilan nasional di dalam proses pembelajaran. Dengan adanya metode pembelajaran sosiodrama ini, guru sebagai fasilitator merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran sosiodrama. Guru dalam pembelajaran ini bertindak sebagai actor, sutradara dan penonton. Berdasarkan hal—hal penting diatas, melalui sosiodrama peserta didik diasumsikan mampu berpikir positif terhadap sistem hukum dan peradilan nasional terutama dalam kasus di bidang hukum, ekonomi dan politik.

B . Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan masalah pembelajaran PPKn yang sudah penulis spesifikasikan , penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kondisi pembelajaran PPKn di SMAN 1 Kadugede?
- b. Bagaimana penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran PPKn?
- c. Bagaimana peran penggunaan metode sosiodrama dalam meningkatkan kemampuan berpikir positif peserta didik melalui pembelajaran PPKn?
- d. Apa saja kendala yang dihadapi guru dan peserta didik dalam penerapan metode sosiodrama melalui pembelajaran PPKn?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, secara umum tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu untuk mengkaji bagaimana penggunaan sosiodrama untuk meningkatkan proses berpikir positif peserta didik melalui pembelajaran PPKn (PTK di SMAN 1 Kadugede kabupaten Kuningan)

Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui pembelajaran PPKn di SMAN 1 Kadugede.
- b. Mendeskripsikan penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran PPKn.
- c. Menganalisis peran penggunaan metode sosiodrama dalam meningkatkan kemampuan berpikir positif peserta didik melalui pembelajaran PPKn
- d. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dan peserta didik dalam penerapan metode sosiodrama melalui pembelajaran PPKn.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat dari Segi Teoritis

Sebagai bahan masukan teori untuk menambah dan memperluas wawasan keilmuan khususnya mengenai bagaimana pembelajaran PPKn dengan menggunakan metode yang

variatif contohnya dengan menggunakan metode sosiodrama sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir positif peserta didik.

2. Manfaat dari segi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi, khususnya bagi :

a. Bagi Guru Mata Pelajaran PPKn

Memberi kontribusi dan pengalaman baru pada guru mata pelajaran PPKn bagaimana caranya meningkatkan mutu proses berpikir positif peserta didik dengan mengutamakan nilai-nilai kewarganegaraan.

b. Bagi Peserta Didik

Membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya, kemampuan bakat dan minat serta kemampuan berpendapatnya melalui metode pembelajaran sosiodrama dalam mata pelajaran PPKn

c. Bagi Lembaga Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada lembaga SMAN 1 Kadugede dalam rangka mengembangkan metode pembelajaran dan menerapkan sikap kemampuan berpikir positif kepada peserta didik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya (berkesinambungan)

Dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode lain dalam memperoleh gambaran mengenai bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir atau sikap peserta didik di sekolah.

3. Manfaat dari Segi Kebijakan

Secara kebijakan penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi setiap sekolah untuk senantiasa menerapkan metode pembelajaran yang variatif ketika proses belajar mengajar terutama pada mata pelajaran PPKn.

E. Sistematika Penulisan Penelitian

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) BAB I PENDAHULUAN

Bab I merupakan bab yang berisikan pengenalan, dimana teori terdiri dari latar belakang penelitian mengenai permasalahan, yaitu mengenai pemikiran negatif siswa yang berujung pada perilaku negatif yang tidak sesuai dengan tata aturan hukum yang berlaku baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Beberapa rumusan masalah yang mengenai pertanyaan masalah utama yaitu adakah peranan metode sosiodrama terhadap upaya meningkatkan kemampuan berpikir positif siswa melalui pembelajaran PPKn di SMAN 1 Kadugede, diikuti dengan tujuan penelitian yang menjawab rumusan masalah, kemudian manfaat penelitian yang memaparkan sumbangan pikiran kepada berbagai pihak dari penelitian ini, serta sistematika penulisan sebagai pedoman laporan penelitian ini.

2) BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan konsep, teori maupun penelitian terdahulu mengenai beberapa hal terkait dengan penelitian. Pertama, membahas mengenai konsep berpikir siswa. Kedua, membahas mengenai hakikat pendidikan kewarganegaraan dan hubungannya dengan kurikulum yang akan digunakan dalam penelitian ini. Ketiga membahas bagaimana hubungan antara pembelajaran PPKn yang di kombinasikan dengan metode sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan berpikir positif siswa.

3) BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Di bab ini diuraikan mengenai metodologi penelitian secara lebih terperinci, yaitu desain penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan metode penelitian tindakan kelas di SMAN 1 Kadugede yaitu di kelas XI IPA 1 yang dijadikan sampel penelitian, observasi, wawancara dan kuisioner berupa penilaian delta satu skala sikap mengenai kemampuan berpikir positif siswa dengan menggunakan metode pembelajaran sosiodrama, proses pengembangan instrumen, prosedur penelitian dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

4) BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai pengolahan data di lapangan mengenai penggunaan metode sosiodrama dalam pengaruhnya terhadap berpikir positif

siswa di SMAN 1 Kadugede khususnya kelas XI IPA 1. Selanjutnya, pembahasan hasil penelitian dilihat berdasarkan keseluruhan aspek.

5) BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan dari seluruh hasil pengolahan data mengenai penggunaan metode sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa melalui pembelajaran PPKn dipaparkan dalam bab ini. Kemudian, disertai rekomendasi yang akan diberikan kepada berbagai pihak.

6) DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka memuat sumber-sumber yang dikutip maupun digunakan serta lampiran berisi semua dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.